

PENGARUH KURS RUPIAH DAN RIGHT ISSUE TERHADAP HARGA SAHAM PT. TELEKOMUNIKASI INDONESIA TBK YANG LISTING DI JAKARTA ISLAMIC INDEX

M. Fauzan

STIKOM Tunas Bangsa Pematangsiantar

mfauzan57@yahoo.com

Abstract

This study discusses the effect of rupiah exchange rate and right issue on stock price of PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk listing in Jakarta Islamic Index (JII). The purpose is to determine the effect between the rupiah exchange rate and the right issue against the stock price of PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk and to find out which factors have the most influence on stock prices of PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk. Data collection method uses time series secondary data obtained from the official website of Bank Indonesia and PT. Danareksa Sekuritas. The data collected are from January 2013 to December 2016. Multiple linear regression is used as an analytical technique. The results showed that the variables of the rupiah exchange rate against the Dollar and the right issue variable jointly affect the stock price of PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk. From result of regression analysis known that right issue have stronger influence than rupiah exchange rate to share price of PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk.

Keywords: *Rupiah, right issue, stock, PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk*

Abstrak

Penelitian ini membahas tentang pengaruh kurs rupiah dan *right issue* terhadap harga saham PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh antara kurs rupiah dan right issue terhadap harga saham PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk dan untuk mengetahui faktor mana yang paling berpengaruh terhadap harga saham PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk. Metode pengumpulan data adalah dengan menggunakan data sekunder runtun waktu (*time series*) yang diperoleh dari website resmi Bank Indonesia dan PT. Danareksa Sekuritas. Data yang dikumpulkan yaitu mulai dari Januari 2013 sampai dengan Desember 2016. Regresi linier berganda digunakan sebagai teknik analisis pada penelitian ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel nilai kurs rupiah terhadap Dolar dan variabel *right issue* secara bersama-sama berpengaruh terhadap harga saham PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk. Dari hasil analisis regresi diketahui bahwa right issue memiliki pengaruh lebih kuat dibandingkan kurs rupiah terhadap harga saham PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk.

Kata Kunci: *Rupiah, right issue, saham, PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk*

Pendahuluan

Salah satu upaya yang dilakukan Indonesia untuk dapat mendorong laju pertumbuhan ekonomi adalah dengan menumbuhkan sektor investasi dengan menggunakan instrumen pasar modal. Oleh sebab itu, sektor pasar modal

merupakan salah satu sektor yang sangat diperhatikan di Indonesia. Selain itu, pasar modal juga merupakan instrumen yang sangat penting dalam perekonomian Indonesia dan dunia, mengingat pada saat ini pasar modal, seperti juga perbankan adalah media yang mampu menjadi jembatan bagi pihak yang kelebihan dana dan membutuhkan modal. Didalamnya terhubung begitu banyak pelaku ekonomi tanpa batas negara.¹

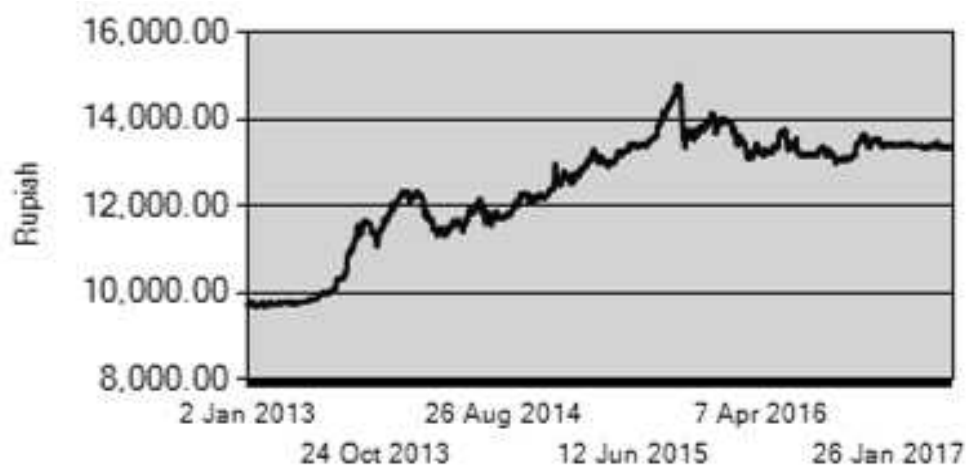
Pasar modal sebagai institusi yang mempunyai tujuan untuk menunjang pelaksanaan pembangunan nasional mempunyai peranan yang strategis sebagai salah satu sumber pembiayaan dunia usaha, sedangkan di sisi lain pasar modal juga merupakan wahana investasi bagi masyarakat, termasuk pemodal menengah dan kecil. Oleh karena itu, pasar modal perlu didukung oleh infrastruktur yang memadai, kerangka hukum yang kokoh dan sikap profesional dari para pelaku pasar modal. Peranan ketiga unsur pendukung ini akan menciptakan suatu sistem perdagangan yang teratur, wajar dan efisien yang akhirnya akan menghasilkan kepercayaan pasar dan efisiensi bagi pasar modal tersebut.²

Kondisi pasar modal menjadi acuan bagi investor dalam melakukan keputusan investasi. Kondisi pasar modal salah satunya dapat dilihat melalui pertumbuhan indeks harga saham. Indeks harga saham merupakan sebuah indikator atau cerminan dari pergerakan harga saham dari satu periode. Menurut Putu Eka Pujawati, dkk banyak hal yang mempengaruhi kinerja perusahaan di pasar modal, salah satunya adalah nilai tukar rupiah yang berubah, perubahan ini mencerminkan perusahaan tersebut mengalami eksposur nilai tukar. Perubahan nilai tukar yang tidak bisa diramalkan inilah yang menjadi salah satu latar belakang dalam penelitian ini. Sementara itu untuk investor yang berasal luar negeri akan menanamkan modalnya dengan melihat kurs mata uang negara tempat investor menawarkan modalnya. Jika kurs mata uang suatu negara stabil, maka investor akan menanamkan modalnya, karena resiko kegagalannya rendah, begitu pula sebaliknya.³

Seorang investor akan melakukan investasi dalam saham dengan mempertimbangkan berbagai faktor yang akan mempengaruhi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba, salah satunya adalah nilai tukar valuta asing. Sementara itu untuk investor yang berasal luar negeri akan menanamkan modalnya dengan melihat kurs mata uang negara tempat investor menawarkan

modalnya. Jika kurs mata uang suatu negara stabil, maka investor akan menanamkan modalnya, karena resiko kegagalannya rendah, begitu pula sebaliknya.

Perekonomian dunia telah memasuki era globalisasi yang memberikan pengaruh besar terhadap pergerakan modal asing yang akan masuk ke dalam pasar keuangan negara-negara berkembang seperti Indonesia. Sensitifitas pasar modal tampak ketika terjadi fenomena fluktuasi kurs mata uang domestik. Fluktuasi kurs yang tidak terkendali akan mempengaruhi kinerja badan usaha di pasar modal yang akan berdampak pada pergerakan harga saham. Kurs rupiah juga sering mengalami fluktuasi dari waktu ke waktu. Berikut adalah data grafik pergerakan nilai kurs rupiah:



Sumber: www.bi.go.id

Gambar 1. Grafik Pergerakan Kurs Rupiah Terhadap US Dolar Tahun 2013 Sampai Dengan Tahun 2016

Dari gambar grafik pergerakan kurs rupiah di atas dapat dilihat bahwa kurs rupiah terus mengalami fluktuasi dan dapat dilihat juga bahwa kurs rupiah mengalami penguatan di tahun 2013 dan tahun 2014. Namun kurs rupiah mengalami mengalami pelemahan lagi dan kemudian terus mengalami fluktuasi di tahun 2015 dan tahun 2016, hal ini terjadi karena belum stabilnya kondisi perkonomian kita pada saat itu.

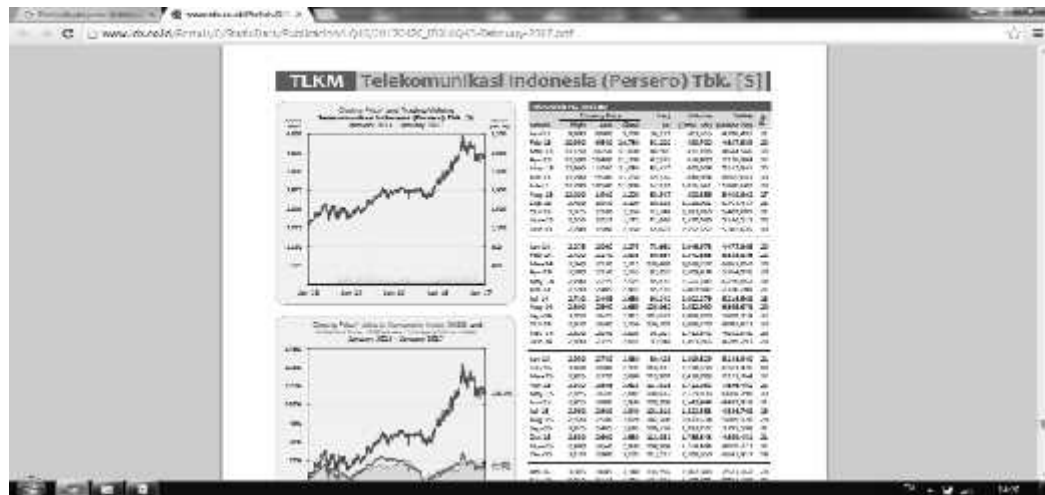
Selain kurs rupiah, seorang investor akan memperhatikan aksi korporasi suatu perusahaan (emiten) yang dapat mempengaruhi harga saham emiten

tersebut. Suatu perusahaan akan melakukan *corporate action* dalam rangka memenuhi tujuan-tujuan tertentu, misalnya pembayaran kewajiban jatuh tempo, perluasan usaha, meningkatkan likuiditas perusahaan dan tujuan lainnya. Salah satu bentuk dari *corporate action* adalah *right issue*. *Right issue* merupakan merupakan *corporate action* berupa penerbitan saham baru yang dijual kepada pemegang saham yang namanya masih terdaftar dalam perusahaan melalui penawaran umum terbatas dalam rangka penambahan modal perusahaan. Pada umumnya *right issue* menawarkan harga yang lebih rendah dari harga pasar, sehingga dapat menarik investor untuk membelinya. Hak beli tersebut akan ditawarkan kepada pihak lain jika investor enggan untuk menggunakannya.⁴

Selama ini *right issue* selalu menjadi fokus perhatian para pelaku pasar yang bisa mengubah arah pergerakan saham. Bila sebuah emiten ingin menerbitkan saham baru, selalu saja mendapatkan respon negatif dari pelaku pasar, karena harga saham baru yang diterbitkan biasanya lebih kecil dari harga pasar. Secara teoritis harga saham *right issue* akan mengalami penurunan. Namun, jika dilihat dari sudut pandang yang berbeda, walaupun harga saham emiten tersebut turun, biasanya akan berlangsung sementara saja dan dalam jangka panjang harga saham tersebut kembali naik.⁵

Salah satu alasan dikembangkannya pasar modal syariah adalah untuk mengakomodir kebutuhan umat Islam yang ingin melakukan investasi di pasar modal yang sesuai dengan prinsip syariah. Menurut M. Fauzan, dalam melaksanakan setiap kegiatan pekerjaan, ibadah merupakan orientasi utama yang menjadi prinsip dalam melaksanakan setiap aktivitas pekerjaan.⁶ Salah satu perusahaan yang termasuk dalam Jakarta Islamic Index (JII) dan melakukan pengumuman *right issue* adalah PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk. Perusahaan tersebut melakukan *right issue* pada tanggal 2 Mei 2017.

Selain termasuk dalam Jakarta Islamic Index (JII), PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk juga termasuk dalam perusahaan LQ 45 dan menjadi perusahaan *blue chip* yang diincar oleh investor. Selain itu PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk merupakan salah satu efek terbesar yang terdapat dalam Jakarta Islamic Index (JII). Berikut ini adalah data grafik harga saham PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk:



Sumber: idx.co.id

Gambar 2. Grafik Harga Saham PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk (Rupiah/Lembar) Tahun 2013 Sampai Dengan Tahun 2016

Dari data di atas dapat dilihat bahwa harga saham PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk terus mengalami peningkatan setiap tahunnya. Peningkatan harga saham kemungkinan disebabkan oleh fluktuasi nilai tukar rupiah yang juga menguat pada periode yang sama, namun tidak tertutup kemungkinan bahwa perubahan harga saham juga disebabkan oleh pengumuman *right issue* yang dilakukan oleh PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk.

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti pengaruh antara kurs rupiah dan *right issue* terhadap harga saham PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk dan untuk mengetahui faktor mana yang paling berpengaruh terhadap harga saham PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk dengan menggunakan data dari tahun 2013-2017. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel nilai kurs rupiah terhadap Dolar dan variabel *right issue* secara bersama-sama berpengaruh terhadap harga saham PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk. Dari hasil analisis regresi diketahui bahwa *right issue* memiliki pengaruh lebih kuat dibandingkan kurs rupiah terhadap harga saham PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk.

Kajian Literatur

Pasar Modal

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 1995, pasar modal adalah kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang

diterbitkannya serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek. Diterangkan bahwa pengertian pasar modal sebagai kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan penawaran efek (surat berharga) dan perusahaan publik (umum) yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya.⁷

Pasar modal pada hakekatnya adalah pasar yang tidak berbeda jauh dengan pasar tradisional yang selama ini kita kenal, dimana ada pedagang, pembeli dan juga tawar menawar harga. Pasar modal juga dapat diartikan sebagai sebuah wahana yang mempertemukan pihak yang membutuhkan dana dengan pihak yang menyediakan dana sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan oleh lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek. Pasar modal mempunyai posisi yang strategis dalam pembangunan ekonomi nasional. Pertumbuhan suatu pasar modal sangat tergantung dari kinerja perusahaan efek. Untuk mengkoordinasikan modal, dukungan teknis, dan sumber daya manusia dalam pengembangan pasar modal diperlukan suatu kepemimpinan yang efektif. Perusahaan-perusahaan harus menjalin kerja sama yang erat untuk menciptakan pasar yang mampu menyediakan berbagai jenis produk dan alternatif investasi bagi masyarakat. Di pasar modal, terdapat berbagai macam informasi, seperti laporan keuangan, kebijakan manajemen, rumor di pasar modal, prospektus, saran dari *broker* dan informasi lainnya.⁸

Salah satu instrumen investasi yang diperdagangkan di pasar modal syari'ah adalah saham. Saham merupakan surat bukti kepemilikan atas sebuah perusahaan yang melakukan penawaran umum (*go public*) dalam nominal ataupun persentase tertentu. Saham syariah adalah surat bukti kepemilikan atas sebuah perusahaan yang *go public* yang kegiatan perusahaan tersebut tidak bertentangan dengan prinsip syari'ah. Ruang lingkup kegiatan usaha yang bertentangan dengan prinsip Islam adalah:

- a. Usaha perjudian dan permainan yang tergolong judi atau perdagangan yang dilarang.
- b. Usaha lembaga keuangan konvensional (ribawi) termasuk perbankan dan asuransi konvensional.
- c. Usaha yang memproduksi, mendistribusi serta memperdagangkan makanan dan minuman yang tergolong haram.

- d. Usaha yang memproduksi, mendistribusi serta menyediakan barang-barang ataupun jasa yang merusak moral dan bersifat mudharat.

Dalam aktivitas perdagangan saham sehari-hari, harga-harga saham mengalami fluktuasi baik berupa kenaikan maupun penurunan. Pembentukan harga saham terjadi karena adanya permintaan dan penawaran atas saham tersebut. Permintaan dan penawaran dapat terjadi karena adanya banyak faktor, baik yang sifatnya spesifik atas saham tersebut (kinerja perusahaan, aksi korporasi yang dilakukan oleh perusahaan dan industri dimana perusahaan tersebut bergerak) maupun faktor makro seperti tingkat suku bunga, inflasi, nilai tukar, dan faktor-faktor non ekonomi seperti kondisi sosial politik dan lain-lain.

Pasar Modal Syariah

Pasar modal syariah adalah pasar modal yang seluruh mekanisme kegiatannya terutama mengenai emiten, jenis efek yang diperdagangkan dan mekanisme perdagangannya telah sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Sedangkan yang dimaksud dengan efek syariah adalah efek sebagaimana dimaksud dalam peraturan peundang-undangan di bidang pasar modal yang akad, pengelolaan perusahaan maupun cara penerbitannya memenuhi prinsip-prinsip syariah. Adapun yang dimaksud sebagai efek-efek syariah menurut Fatwa DSN MUI No.40/DSN-MUI/X/2003 tentang Pasar Modal dan Pedoman Umum Penerapan Prinsip Syariah di Bidang Pasar Modal mencakup Saham Syariah, Reksadana Syariah, Kontrak Investasi Kolektif Efek Beragunan Aset Syariah, dan surat berharga lainnya yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Belakangan, instrumen keuangan syariah bertambah dengan adanya fatwa DSN-MUI Nomor: 65/DSN-MUI/III/2008 tentang Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) Syariah, fatwa DSN-MUI Nomor: 66/DSN-MUI/III/2008 tentang Waran Syariah pada tanggal 6 Maret 2008, fatwa DSN-MUI Nomor: 69/DSN-MUI/VI/2008 tentang Surat Berharga Syariah Negara. Adapun instrumen-instrumen pasar modal syariah adalah saham syariah, obligasi syariah (*sukuk*) dan reksadana syariah.⁹

Dewan Fatwa Majelis Ulama Indonesia mengeluarkan Fatwa No. 40 DSN-MUI/X/2003 tentang Pasar Modal dan Pedoman Umum Penerapan Prinsip Syariah di Pasar Modal Bab III Pasal 5 tentang transaksi efek menerangkan butir-butir transaksi yang dilarang dalam bursa efek Islam yaitu transaksi yang

mengandung unsur *gharar*, *dharar*, *maysir*, *risywah*, maksiat, dan kezhaliman yang meliputi:

- a. *Najasy*, yaitu melakukan penawaran palsu.
- b. *Mai' al-ma'dum*, yaitu melakukan penjualan atas barang (efek syariah) yang belum dimiliki (*short selling*).
- c. *Insider trading*, yaitu memiliki informasi orang dalam untuk memperoleh keuntungan atas transaksi yang dilarang.
- d. Menimbulkan informasi yang menyesatkan.

Dalam pasar modal syariah, apabila suatu perusahaan ingin mendapatkan pembiayaan melalui penerbitan surat berharga, maka perusahaan yang bersangkutan sebelumnya harus memenuhi kriteria efek syariah, sehingga dapat dipahami bahwa kegiatan di pasar modal mengacu pada hukum syariah yang berlaku. Adapun prinsip-prinsip pasar modal syariah adalah:

- a. Instrumen/efek yang diperjualbelikan harus sejalan dengan prinsip syariah yang terbebas dari unsur *maysir* (judi), *gharar* (ketidakpastian), haram, riba dan batil.
- b. Emiten yang mengeluarkan efek syariah baik berupa saham atau pun sukuk harus mentaati semua peraturan syariah.
- c. Semua efek harus berbasis pada harta atau transaksi riil, bukan mengharapkan keuntungan dari kontrak utang piutang.¹⁰

Dalam aktivitas perdagangan saham sehari-hari, harga-harga saham mengalami fluktuasi baik berupa kenaikan maupun penurunan. Pembentukan harga saham terjadi karena adanya permintaan dan penawaran atas saham tersebut. Permintaan dan penawaran dapat terjadi karena adanya banyak faktor, baik yang sifatnya spesifik atas saham tersebut (kinerja perusahaan, aksi korporasi yang dilakukan oleh perusahaan dan industri dimana perusahaan tersebut bergerak) maupun faktor makro seperti tingkat suku bunga, inflasi, nilai tukar, dan faktor-faktor non ekonomi seperti kondisi sosial politik dan lain-lain.¹¹

Selain itu, ada beberapa prinsip dasar transaksi menurut Islam dalam investasi keuangan yang ditawarkan menurut Pontjowinoto dalam Huda, sebagai berikut:¹²

- a. Transaksi dilakukan atas harta yang memberikan nilai manfaat dan menghindari setiap transaksi yang zalim. Setiap transaksi yang memberikan manfaat akan dilakukan bagi hasil.
- b. Uang sebagai alat pertukaran bukan komoditas perdagangan dimana fungsinya adalah sebagai alat pertukaran nilai yang menggambarkan daya beli suatu barang atau harta. Adapun manfaat atau keuntungan yang ditimbulkannya berdasarkan atas pemakaian barang atau harta yang dibeli dengan uang tersebut.
- c. Setiap transaksi harus transparan, tidak menimbulkan kerugian atau unsur penipuan di salah satu pihak baik secara sengaja maupun tidak sengaja.
- d. Risiko yang mungkin timbul harus dikelola sehingga tidak menimbulkan risiko yang besar atau melebihi kemampuan menanggung risiko.
- e. Dalam Islam setiap transaksi yang mengharapkan hasil harus bersedia menanggung risiko.
- f. Manajemen yang diterapkan adalah manajemen Islami yang tidak mengandung unsur spekulatif dan menghormati hak asasi manusia serta menjaga lestariannya lingkungan hidup.

Jakarta Islamic Index (JII)

Jakarta *Islamic Index* atau biasa disebut JII adalah salah satu indeks saham yang ada di Indonesia yang menghitung index harga rata-rata saham untuk jenis saham-saham yang memenuhi kriteria syariah. Pembentukan JII tidak lepas dari kerja sama antara Pasar Modal Indonesia (dalam hal ini PT Bursa Efek Jakarta) dengan PT Danareksa Investment Management (PT DIM). JII telah dikembangkan sejak tanggal 3 Juli 2000. Pembentukan instrumen syariah ini untuk mendukung pembentukan Pasar Modal Syariah yang kemudian diluncurkan di Jakarta pada tanggal 14 Maret 2003. Mekanisme Pasar Modal Syariah meniru pola serupa di Malaysia yang digabungkan dengan bursa konvensional seperti Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya. Setiap periodenya, saham yang masuk JII berjumlah 30 (tiga puluh) saham yang memenuhi kriteria syariah. JII menggunakan hari dasar tanggal 1 Januari 1995 dengan nilai dasar 100. Jakarta *Islamic Index* dimaksudkan untuk digunakan sebagai tolok ukur (*benchmark*)

untuk mengukur kinerja suatu investasi pada saham yang berbasis syariah. Melalui indeks ini diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan investor untuk mengembangkan investasi dalam ekuiti secara syariah. *Jakarta Islamic Index (JII)* terdiri dari 30 (tiga puluh) jenis saham yang dipilih dari saham-saham yang sesuai dengan syariah Islam.

Di Indonesia, prinsip-prinsip penyertaan modal secara syariah diwujudkan dengan pembentukan indeks saham yang memenuhi prinsip-prinsip syariah. Dalam hal ini, di Bursa Efek Indonesia terdapat *Jakarta Islamic Index (JII)* yang merupakan 30 saham yang memenuhi kriteria syariah yang ditetapkan oleh PT. Bursa Efek Indonesia bersama dengan PT Danareksa Investment Management. *Jakarta Islamic Index* dimaksudkan untuk digunakan sebagai tolak ukur untuk mengukur kinerja suatu investasi pada saham dengan basis syaria'h.

Sesuai dengan pedoman yang ditetapkan dalam menentukan kriteria saham-saham emiten yang menjadi komponen daripada *Jakarta Islamic Index* tersebut adalah:¹³

- a. Memilih kumpulan saham dengan jenis usaha utama yang tidak bertentangan dengan prinsip hukum syariah dan sudah tercatat lebih dari tiga bulan (kecuali bila termasuk dalam saham-saham 10 berkapitalisasi besar).
- b. Memilih saham berdasarkan laopran keuangan tahunan atau tengah tahunan berakhir yang memiliki kewajiban terhadap aktiva maksimal sebesar 90%.
- c. Memilih 60 saham dari susunan di atas berdasarkan urutan rata-rata kapitalisasi pasar terbesar selama satu tahun terakhir.
- d. Memilih 30 saham dengan urutan berdasarkan tingkat likuiditas rata-rata nilai perdagangan selama satu tahun terakhir.
- e. Pengkajian ulang akan dilakukan enam bulan sekali dengan penentuan komponen indeks pada awal bulan Juli setiap tahunnya.

PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk

PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk, biasa disebut Telkom Indonesia atau Telkom merupakan Badan Usaha Milik Negara dan penyedia layanan

telekomunikasi dan jaringan terbesar di Indonesia. Telkom menyediakan layanan InfoComm, telepon kabel tidak bergerak (*fixed wireless*), layanan telepon seluler, data dan internet serta jaringan dan interkoneksi baik secara langsung maupun melalui anak perusahaan. Sebagai BUMN, Pemerintah Republik Indonesia merupakan pemegang saham mayoritas yang menguasai sebagian besar saham biasa perusahaan sedangkan sisanya dimiliki oleh publik. Saham perusahaan diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia (BEI), London Stock Exchange, Tokyo Stock Exchange serta terindeks di Jakarta *Islamic Index* (JII).¹⁴

Right Issue

Right issue atau di Indonesia dikenal dengan istilah HMETD (Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu), adalah pengeluaran saham baru dalam rangka penambahan modal perusahaan, namun terlebih dahulu ditawarkan kepada pemegang saham lama. Penerbitan *right issue* biasanya ditujukan untuk memperoleh dana tambahan dari investor atau masyarakat, baik untuk kepentingan ekspansi, restrukturisasi dan lainnya.¹⁵

Selain itu *right issue* merupakan hak pemegang saham lama untuk membeli terlebih dahulu saham baru pada harga tertentu dalam waktu kurang dari enam bulan. Harga tertentu yang dimaksudkan adalah harga yang ditetapkan di muka, yang besarnya di bawah harga pasar saat diterbitkan. Pada saat perusahaan menawarkan sekuritasnya untuk dijual kepada para pemegang saham yang sudah ada atau pada saat terbitnya *right issue*, perusahaan akan mengirimkan satu hak untuk setiap lembar saham yang dipegang oleh investor. Hak tersebut memberikan pemegang saham satu pilihan untuk membeli tambahan sesuai aturan yang disyaratkan untuk membeli tambahan saham baru tersebut.¹⁶

Penelitian Terdahulu

Penelusuran literatur penelitian terdahulu terkait atas pengaruh kurs rupiah dan *right issue* terhadap harga saham PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk yang listing di Jakarta *Islamic Index* (JII) belum ditemukan yang langsung membahas tentang pengaruh kurs rupiah dan *right issue*. Penelitian-penelitian yang ada sebatas membahas tentang pengaruh *right issue* terhadap harga saham di pasar modal.

Dewi dan Putra (2013), dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Pengumuman *Right Issue* Pada Abnormal Return dan Volume Perdagangan

Saham”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa *right issue* tidak berpengaruh signifikan terhadap abnormal return perusahaan-perusahaan yang melakukan *right issue* namun berpengaruh secara signifikan terhadap volume perdagangan saham.¹⁷

Listiana Sri Mulatsih, Ghazali Maskie dan M. Harry Susanto, dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Reaksi Pasar Modal Terhadap Pengumuman *Right Issue* di Bursa Efek Jakarta (BEJ)”. Hasil Penelitiannya menunjukkan bahwa *right issue* tidak berpengaruh terhadap pasar modal, sehingga efisiensi pasar modal Indonesia (Bursa Efek Jakarta) belum bisa dikategorikan dalam *semi strong form*.¹⁸

Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan dugaan atau jawaban terhadap masalah yang akan diuji kebenarannya melalui penganalisaan data yang relevan dengan masalah yang terjadi, kebenarannya akan

Metode Penelitian

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Regresi Linier Berganda. Teknik tersebut digunakan untuk meramalkan pengaruh dari suatu variabel terikat (harga saham) berdasarkan variabel bebas (kurs rupiah dan *right issue*). Persamaan regresi linier berganda dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Hs_i = \alpha + \beta_1 Kr_i + \beta_2 Ri_i + \epsilon_i$$

Dimana:

Hs ialah harga saham (rupiah/lembar)

Kr ialah kurs rupiah

Ri ialah *right issue*

Hasil dan Pembahasan

Uji instrumen yang pertama kali dilakukan oleh peneliti adalah uji normalitas. Uji normalitas ini dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model

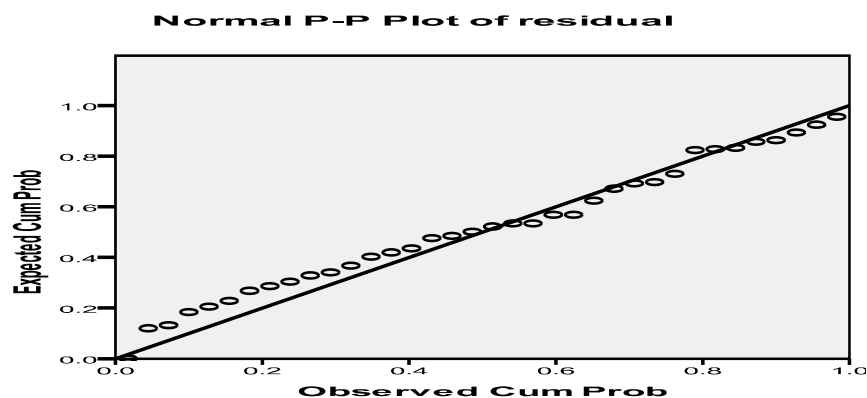
regresi baik variabel dependen (PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk) ataupun independen (kurs rupiah dan *right issue*) memiliki distribusi data normal atau tidak. Dalam penelitian ini uji normalitas menggunakan *kormogorov-smirnov test*. Berikut ini penulis menyajikan hasil dari *kormogorov-smirnov test*.

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas dengan *Kormogorov-Smirnov Test*
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		residual
N		48
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0.0000
	Std. Deviation	4012.69030
Most Extreme Differences	Absolute	0.201
	Positive	0.080
	Negative	-0.201
Kolmogorov-Smirnov Z		0.712
Asymp. Sig. (2-tailed)		0.764

Sumber: Data Olahan

Berdasarkan hasil pengujian normalitas pada tabel memperlihatkan bahwa nilai signifikansi > 0.05 . Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi secara normal. Selanjutnya untuk menguji normalitas data dapat dilihat melalui *normal probability plot*. Berikut penulis menyajikan hasil dari *normal probability plot*.



Gambar 3. Normal Probability Plot

Dari gambar ini terlihat bahwa sebaran data tersebar di sekitar garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa persyaratan normalitas terpenuhi. Hal ini mendukung hasil pengujian dengan menggunakan *kolmogorov-smirnov test* yang telah dilakukan sebelumnya.

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistic	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Kurs Rupiah	0.747	1.303
Right Issue	0.747	1.303

Sumber: Data Olahan

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai VIF untuk masing-masing variabel adalah lebih kecil dari 10 dan *Tolerance* tidak kurang dari 0,1. Hal ini membuktikan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini tidak terdapat adanya multikolinearitas.

Tabel 3. *Durbin Watson*

	K = 2	
N	DI	Du
48	1.35	1.59

Sumber: Data Olahan

Tabel 4. Hasil Pengujian Durbin-Watson

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0.822	0.725	0.710	3103.77415	1.756

Sumber: Data Olahan

Dari tabel di atas terlihat bahwa nilai Durbin-Watson adalah sebesar 1.676. Nilai Durbin-Watson berdasarkan tabel dengan derajat kepercayaan sebesar 5% adalah *dl* sebesar 1.35 dan *du* sebesar 1.59, sehingga nilai *4-du* adalah 2.41. Suatu persamaan regresi dikatakan terbebas dari autokorelasi apabila nilai Durbin-Watson terletak diantara *du* dan *4-du*. Nilai Durbin-Watson pada penelitian ini adalah 1.756 yang berarti bahwa nilai tersebut terletak diantara *du* dan *4-du*. Maka model persamaan regresi ini menunjukkan tidak adanya autokorelasi.

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS diperoleh data-data sebagaimana dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 5. Koefisien Determinasi (R^2)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.822	0.725	0.710	3213.66304

Sumber: Data Olahan

Tabel 5 memperlihatkan bahwa semua variabel bebas yaitu kurs rupiah (X1) dan *right issue* (X2) mempunyai hubungan yang kuat dengan variabel terikat, harga saham. Hal ini dapat dilihat dari nilai koefisien korelasi berganda (R) sebesar 0.822. Hal ini menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut (kurs rupiah dan *right issue*) secara bersama-sama mampu memberikan sumbangan (pengaruh) terhadap harga saham sebagai variabel terikat. Kemudian bila dilihat dari nilai koefisien determinasi (*Adjusted R²*) yang sebesar 0.710, hal ini menunjukkan bahwa kedua variabel bebas tersebut memberikan sumbangan sebesar 71% terhadap variabel terikat harga saham. Sedangkan sisanya yaitu 29% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diamati dalam penelitian ini. Hal ini memperlihatkan bahwa masih banyak faktor yang mempengaruhi harga saham PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk belum dimasukkan ke dalam model. Hal ini akan menjadi salah satu rekomendasi bagi penelitian selanjutnya.

Untuk menguji apakah hipotesis-hipotesis dalam penelitian ini yang mengatakan bahwa variabel kurs rupiah dan *right issue* mempunyai pengaruh terhadap variabel harga saham maka diperlukan suatu analisis varian (ANOVA) untuk menguji hipotesis-hipotesis tersebut secara bersama-sama (Uji-F). Selanjutnya untuk membuktikan apakah variabel bebas simultan mempunyai pengaruh yang bermakna terhadap variabel terikat, maka dapat dilakukan dengan uji statistik F dengan ketentuan:

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka terdapat pengaruh yang kuat antara variabel bebas dengan variabel terikat.

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka terdapat pengaruh yang lemah antara variabel bebas dengan variabel terikat.

Tabel 6. Uji F Statistik
ANOVA^b

Model	Sum of Square	df	Mean Square	F	Sig
-------	---------------	----	-------------	---	-----

1 Regression	9.401E8	2	4.700E8	46.682	0.000 ^a
Residual	3.179E8	33	9633413.972		
Total	1.258E9	35			

Sumber: Data Olahan

Dari tabel 5, dapat dilihat bahwa F hitung yang diperoleh adalah sebesar 46.682. Hal ini menunjukkan bahwa F hitung yang sebesar 46.682 dengan signifikasi sebesar 0.00 tersebut ternyata lebih besar dari F tabel yaitu 4.21 pada tingkat keyakinan 5%. Maka dengan demikian terlihat bahwa F hitung > F tabel ($46.682 > 4.21$), sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang kuat antara variabel bebas dengan variabel terikat. Oleh sebab itu, hipotesis yang mengemukakan bahwa variabel kurs rupiah dan *right issue* mempunyai pengaruh terhadap harga saham PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk dapat diterima.

Pengujian hipotesis secara parsial dilakukan untuk mengetahui pengaruh yang diberikan oleh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat secara individual dan juga melihat variabel bebas yang mempunyai pengaruh yang paling kuat terhadap variabel terikat. Hal ini dilakukan dengan ketentuan:

Jika $t_{hitung} > T_{tabel}$, maka terdapat pengaruh yang kuat antara variabel bebas dengan variabel terikat yang diteliti

Jika $t_{hitung} < T_{tabel}$, maka terdapat pengaruh yang lemah antara variabel bebas dengan variabel terikat yang diteliti

Tabel 7. Uji t Statistik
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	62857.338	6145.348		10.484	0.000		
Kurs Rupiah	-4.181	0.541	-0.672	-7.301	0.000	0.747	1.303
Right Issue	6838.151	1353.547	0.397	3.271	0.000	0.747	1.303

Sumber: Data Olahan

Variabel kurs rupiah menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar -7.301 dengan signifikansi sebesar 0.000. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05 dan nilai t_{hitung} (-7.301) > nilai t_{tabel} (-3.143), maka H_0 ditolak yang berarti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kurs rupiah terhadap harga saham. Adanya

pengaruh kurs rupiah terhadap harga saham menandakan bahwa semakin besar nilai tukar rupiah terhadap dolar (rupiah melemah), maka akan mengakibatkan menurunnya harga saham. Sedangkan variabel *right issue* menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 3.271 dengan signifikansi sebesar 0.000. Karena nilai signifikansi < 0.05 dan nilai t_{hitung} (3.271) $>$ nilai t_{tabel} (3.143), maka H_0 ditolak yang berarti bahwa *right issue* berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Adanya pengaruh *right issue* terhadap harga saham menandakan bahwa pengumuman *right issue* mempunyai kandungan informasi bagi investor dalam melakukan investasinya sehingga dapat mengubah pergerakan harga saham.

Berdasarkan Tabel 7, maka ditemukan persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$H_s = 62857.338 - 4.181 K_r + 6838.151 R_i +$$

Dari persamaan regresi linier berganda dapat dijelaskan bahwa nilai konstanta menunjukkan angka sebesar 62857.338 yang berarti bahwa bila tidak ada perubahan kurs dan *right issue*, maka harga saham bisa mencapai nilai sebesar Rp. 62857.338. Hal ini menandakan adanya pengaruh variabel lain selain kurs rupiah dan *right issue*. Kemudian nilai tukar menunjukkan angka sebesar -4.181. Hal ini berarti bahwa setiap peningkatan kurs rupiah sebesar Rp. 1 maka akan menurunkan harga saham sebesar Rp. 4.181. Selanjutnya *right issue* menunjukkan angka sebesar 6838.151. Hal ini berarti bahwa pada saat adanya *right issue* maka harga saham meningkat Rp. 6838.151.

Pada pembahasan ini akan dijelaskan pengaruh variabel kurs rupiah dan *right issue* terhadap harga saham PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk, berdasarkan hasil temuan yang diperoleh. Berdasarkan pengujian yang dilakukan secara signifikan membuktikan adanya pengaruh kurs rupiah terhadap harga saham. Adanya pengaruh kurs rupiah menandakan bahwa menguatnya nilai tukar rupiah terhadap Dolar dapat berakibat pada meningkatnya harga saham, begitu pula sebaliknya bila terjadi pelemahan kurs rupiah terhadap Dolar.

Berdasarkan pengujian yang dilakukan diperoleh bahwa secara signifikan *right issue* mempengaruhi harga saham PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk. Hasil ini menunjukkan bahwa adanya *right issue* menyebabkan kenaikan harga saham. Hal tersebut dapat terjadi karena beberapa hal yaitu secara teoritis harga saham

right issue menjadi lebih murah sehingga akan menyebabkan banyak orang mampu membeli saham tersebut. Permintaan saham akan naik dan harga saham juga mengalami peningkatan. Selain itu, proyeksi bahwa dana *right issue* yang masuk ke perusahaan akan digunakan untuk ekspansi usaha yang akan menyebabkan kinerja perusahaan yang semakin baik akan mengakibatkan investor tertarik untuk berinvestasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara umum menunjukkan bahwa kurs rupiah dan *right issue* secara bersama-sama berpengaruh terhadap harga saham PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk. Dari hasil analisis regresi diketahui bahwa *right issue* memiliki pengaruh lebih kuat dibandingkan kurs rupiah terhadap harga saham PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk. Secara parsial kurs rupiah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk sedangkan *right issue* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk. Hasil penelitian Febriyanto bahwa ada pengaruh negatif dan signifikan antara kurs rupiah terhadap IHSG.¹⁹ Bagi investor yang hendak berinvestasi di Bursa Efek Indonesia hendaknya memperhatikan pergerakan variabel kurs rupiah tersebut. Hasil penelitian Harjum Muharam dan Zuraedah juga menunjukkan bahwa nilai tukar rupiah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap IHSG.²⁰ Sebaliknya hasil penelitian Ruhendi dan Arifin menunjukkan bahwa nilai tukar rupiah berpengaruh positif dan signifikan terhadap IHSG.²¹

Hasil penelitian Ni Putu Sentia Dewi dan I Nyoman Wijana Asmara Putra menunjukkan bahwa pengumuman *right issue* tidak berpengaruh signifikan terhadap abnormal return perusahaan-perusahaan yang melakukan *right issue* namun berpengaruh secara signifikan terhadap volume perdagangan saham.²² Sebaliknya hasil penelitian Dedi Rusdi dan Angga menunjukkan bahwa *right issue* tidak berpengaruh terhadap tingkat keuntungan dan likuiditas saham emiten di Bursa Efek Jakarta.²³ Begitu juga dengan hasil penelitian Listiana Sri Mulatsih, dkk bahwa *right issue* tidak berpengaruh terhadap pasar modal.²⁴

Kesimpulan

Penelitian ini telah melihat sejauh mana pengaruh kurs rupiah dan *right issue* terhadap harga saham PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk. Dan keseluruhan

hasil penelitian tersebut akan disimpulkan sebagai berikut: Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara umum menunjukkan bahwa kurs rupiah dan *right issue* secara bersama-sama berpengaruh terhadap harga saham PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk. Dari hasil analisis regresi diketahui bahwa *right issue* memiliki pengaruh lebih kuat dibandingkan kurs rupiah terhadap harga saham PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk. Secara parsial kurs rupiah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk sedangkan *right issue* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk. Hasil ini berimplikasi bahwa pihak investor sebaiknya memperhatikan hal-hal yang dapat mempengaruhi harga saham yang dimilikinya, seperti faktor makro ekonomi dan juga aksi korporasi yang dilakukan oleh emiten. Hasil ini juga berimplikasi bahwa pihak emiten sebaiknya memperhatikan aksi korporasi yang dilakukan yang dapat mempengaruhi keputusan investor dalam membeli saham. Implikasi selanjutnya pihak pemerintah harus menjaga kestabilan nilai rupiah terhadap mata uang asing yang dapat mempengaruhi harga saham di pasar modal.

Catatan

¹ Esta Lestari, *Perbandingan Pasar Modal Syariah dan Konvensional di Indonesia: Pendekatan Volalitas*, (Yogyakarta: Kreasi Wacana Yogyakarta, 2008), h. 169.

² Neni Meidawati dan Hendra Harimawan, “Pengaruh Pemilihan Umum Legislatif Indonesia Tahun 2004 Terhadap *Return* Saham dan Volume Perdagangan Saham LQ-45 di PT. Bursa Efek Jakarta (BEJ)”, *Jurnal Kajian Bisnis dan Manajemen*. Vol. 7, No. 1 Tahun 2004, h. 89-101.

³ Putu Eka Pujiawati, Wiksuana, I Gusti Bagus dan Luh Gede Sri Artini, “Pengaruh Nilai Tukar Rupiah Terhadap *Return* Saham dengan Profitabilitas Sebagai Variabel *Intervening*”, *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, Vol. 4, No. 4 Tahun 2015, h. 220-242.

⁴ I Gede Surya Pratama dan Gede Mertha Sudhiarta, “Analisis Perbandingan Abnormal Return Saham Sebelum dan Sesudah Pengumuman *Right Issue*”, *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*. Vol. 3, No. 1, h. 243-257.

⁵ Parluhutan Situmorang, dkk, *Jurus-Jurus Berinvestasi Saham Untuk Pemula*, (Jakarta: Trans Media Pustaka, 2010), h. 55.

⁶ M. Fauzan, “Pengaruh Kepemimpinan dan Motivasi Kerja Terhadap Disiplin Kerja Pegawai (Sebuah Kajian Ekonomi Sumber Daya Manusia Studi Kasus Pada PT. Bank Muamalat Indonesia Cabang Pematangsiantar)”, *Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan*, Vol. 18, No. 1 Tahun 2017, h. 36.

⁷ Pandji, Anoraga, “Pengantar Pasar Modal”, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 59.

⁸ Rokhmatussa’dyah dan Suratman, “Hukum Investasi dan Pasar Modal”, (Jakarta: Sinar Grafika, 2009), h. 39.

⁹ Abdullah Amrin, “Meraih Berkah Melalui Asuransi Syariah Ditinjau Dari Perbandingan dengan Asuransi Konvensional”, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2011), h. 53.

-
- ¹⁰ Yani Mulyaningsih, “Kriteria Investasi Syariah dalam Konteks Kekinian”, (Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2008), h. 73.
- ¹¹ Andri Soemitra, “Bank dan Lembaga Keuangan Syariah”, (Jakarta: Prenada Media Kencana, 2009), h. 137.
- ¹² Nurul Huda dan Mohammad Heykal, “Lembaga Keuangan Islam: Tinjauan Teoretis dan Praktis”, (Jakarta: Kencana, 2010), h. 190.
- ¹³ Nurul Huda dan Mustafa Edwin Nasution, “Investasi Pada Pasar Modal Syariah”, (Jakarta: Kencana 2008), h. 56.
- ¹⁴ Vibrianie Padmaswari Rachmawati, “Skripsi: Pengaruh Kompetensi Terhadap Kinerja Karyawan Tetap Non Manajerial Divisi Customer Service PT. Telekomunikasi Indonesia (Telkom) Tbk Jakarta”, (Jakarta: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Indonesia (UI), 2012), h. 36.
- ¹⁵ Tjiptono Darmadji, “Pasar Modal di Indonesia: Pendekatan Tanya Jawab”, (Jakarta: Salemba Empat, 2011), h. 81.
- ¹⁶ Mohamad Samsul, “Pasar Modal dan Manajemen Portofolio”, (Jakarta: Erlangga, 2008), h. 93.
- ¹⁷ Ni Putu Sentia Dewi dan I Nyoman Wijana Asmara Putra, “Pengaruh Pengumuman *Right Issue* Pada Abnormal Return dan Volume Perdagangan Saham”, E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, Vol. 3, No. 3 Tahun 2013, h. 163-178.
- ¹⁸ Listiana Sri Muliatsih, Maskie Ghazali dan M. Harry Susanto, “Analisis Reaksi Pasar Modal Terhadap Pengumuman *Right Issue* di Bursa Efek Jakarta (BEJ)”, Jurnal Wacana. Vol. 12, No. 4 Tahun 2010, h. 646-661.
- ¹⁹ Febriyanto. Hubungan Nilai Kurs Rupiah Terhadap Fluktuasi IHSG di Bursa Efek Indonesia di Tengah Informasi dalam Menghadapi MEA 2015. Jurnal Derivatif. Vol. 9 (2) Tahun 2015, h. 46-59.
- ²⁰ Harjum Muharam dan Zuraedah. “Analisis Nilai Tukar Rupiah dan Indeks *Dow Jones Industrial Average* Terhadap IHSG di BEJ”, Jurnal Maksi, Vol. 8, No. 1 Tahun 2008, h. 24-42.
- ²¹ Ruhendi dan Arifin, “Dampak Perubahan Kurs Rupiah dan Indeks Saham *Dow Jones Industrial Average* di New York Stock Exchange terhadap IHSG di Bursa Efek Jakarta”, Jurnal Wahana, Vol. 6, No. 1 Tahun 2003, h. 70-80.
- ²² Ni Putu Sentia Dewi dan I Nyoman Wijana Asmara Putra, “Pengaruh Pengumuman *Right Issue* Pada Abnormal Return dan Volume Perdagangan Saham”, E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, Vol. 3, No. 3 Tahun 2013, h. 163-178.
- ²³ Dedi Rusdi dan Angga, “Pengaruh *Right Issue* Terhadap Tingkat Keuntungan dan Likuiditas Saham Emiten di Bursa Efek Jakarta”, Jurnal Sultan Agung. Vol. 44, No. 118 Tahun 2009, h. 79-94.
- ²⁴ Listiana Sri Muliatsih, Maskie Ghazali dan M. Harry Susanto, “Analisis Reaksi Pasar Modal Terhadap Pengumuman *Right Issue* di Bursa Efek Jakarta (BEJ)”, Jurnal Wacana. Vol. 12, No. 4 Tahun 2010, h. 646-661.

Daftar Pustaka

Amrin, Abdullah. *Meraih Berkah Melalui Asuransi Syariah Ditinjau Dari Perbandingan dengan Asuransi Konvensional*. Jakarta: Elex Media Komputindo. 2011.

-
- Anoraga, Pandji. *Pengantar Pasar Modal*. Jakarta: Rineka Cipta. 2008.
- Darmadji, Tjiptono. *Pasar Modal di Indonesia: Pendekatan Tanya Jawab*. Jakarta: Salemba Empat. 2011.
- Dewi, Ni Putu Sentia & Putra, I Nyoman Wijana Asmara. *Pengaruh Pengumuman Right Issue Pada Abnormal Return dan Volume Perdagangan Saham*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. Vol. 3 (3): 163-178. 2013.
- Fauzan, M. *Pengaruh Kepemimpinan dan Motivasi Kerja Terhadap Disiplin Kerja Pegawai (Sebuah Kajian Ekonomi Sumber Daya Manusia Studi Kasus Pada PT. Bank Muamalat Indonesia Cabang Pematangsiantar)*, 18 April 2017.
- Febriyanto. *Hubungan Nilai Kurs Rupiah Terhadap Fluktuasi IHSG di Bursa Efek Indonesia di Tengah Informasi dalam Menghadapi MEA 2015*. Jurnal Derivatif. Vol. 9 (2): 46-59. 2015.
- Huda, Nurul dan Mohammad Heykal. *Lembaga Keuangan Islam: Tinjauan Teoretis dan Praktis*. Jakarta: Kencana. 2010.
- Huda, Nurul dan Mustafa Edwin Nasution. *Investasi Pada Pasar Modal Syariah*. Jakarta: Kencana. 2008.
- Lestari, Esta. *Perbandingan Pasar Modal Syariah dan Konvensional di Indonesia: Pendekatan Volalitas*. Yogyakarta: Kreasi Wacana Yogyakarta. 2008.
- Meidawati, Neni & Harimawan, Hendra. *Pengaruh Pemilihan Umum Legislatif Indonesia Tahun 2004 Terhadap Return Saham dan Volume Perdagangan Saham LQ-45 di PT. Bursa Efek Jakarta (BEJ)*. Jurnal Kajian Bisnis dan Manajemen. Vol. 7 (1): 89-101. 2004.
- Muharam, Harjum & Zuraedah. *Analisis Nilai Tukar Rupiah dan Indeks Dow Jones Industrial Average Terhadap IHSG di BEJ*. Jurnal Maks. Vol. 8 (1): 24-42. 2008.
- Mulatsih, Listiana Sri, Maskie, Ghazali & Susanto, M. Harry. *Analisis Reaksi Pasar Modal Terhadap Pengumuman Right Issue di Bursa Efek Jakarta (BEJ)*. Wacana. Vol. 12 (4): 646-661. 2010.
- Mulyaningsih, Yani. *Kriteria Investasi Syariah dalam Konteks Kekinian*. Yogyakarta: Kreasi Wacana. 2008.
- Pratama, I Gede Surya & Sudhiarta, Gede Mertha. *Analisis Perbandingan Abnormal Return Saham Sebelum dan Sesudah Pengumuman Right Issue*. E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana. Vol. 3 (1): 243-257. 2014.
- Pujawati, Putu Eka, Wiksuana, I Gusti Bagus & Artini, Luh Gede Sri. *Pengaruh Nilai Tukar Rupiah Terhadap Return Saham dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening*. E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana. Vol. 4 (4): 220-242. 2015.
- Rachmawati, Vibrianie Padmaswari. *Skripsi: Pengaruh Kompetensi Terhadap Kinerja Karyawan Tetap Non Manajerial Divisi Customer Service PT*.

- Telekomunikasi Indonesia (Telkom) Tbk Jakarta*. Jakarta: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Indonesia (UI). 2012.
- Rokhmatussa'dyah dan Suratman. *Hukum Investasi dan Pasar Modal*. Jakarta: Sinar Grafika. 2009.
- Ruhendi & Arifin. *Dampak Perubahan Kurs Rupiah dan Indeks Saham Dow Jones Industrial Average di New York Stock Exchange terhadap IHSG di Bursa Efek Jakarta*. Jurnal Wahana. Vol. 6 (1): 70-80. 2003.
- Rusdi, Dedi & Angga. *Pengaruh Right Issue Terhadap Tingkat Keuntungan dan Likuiditas Saham Emiten di Bursa Efek Jakarta*. Jurnal Sultan Agung. Vol. 44 (118): 79-94. 2009.
- Samsul, Mohamad. *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio*. Jakarta: Erlangga. 2008.
- Saputra, Imam Dwi & Herlambang, Leo. *Pengaruh Kurs Rupiah Terhadap Indeks Harga Saham (Studi Pada Indeks Saham Syariah Indonesia Periode 2011-2013)*. Jurnal Ekonomi Syariah Teori & Terapan. Vol. 1 (12): 832-840. 2014.
- Situmorang, Parluhutan et. All. *Jurus-Jurus Berinvestasi Saham Untuk Pemula*. Jakarta: Trans Media Pustaka. 2010.
- Soemitra, Andri. *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*. Jakarta: Prenada Media Kencana. 2009.